

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi kasus. Sukmadinata (2010, hlm. 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. . Menurut Patton (dalam Fitrah & Luthfiyah, 2017, hlm.208) studi kasus merupakan upaya mengumpulkan dan kemudian mengorganisasikan serta menganalisis data tentang kasus-kasus tertentu berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang menjadi perhatian peneliti untuk kemudian data tersebut dibandingkan satu dengan lainnya dengan tetap berpegang dalam prinsip holistic dan kontekstual. Dengan kata lain bahwa studi kasus ini bukan merupakan metode ilmiah yang spesifik, melainkan suatu metode yang lazim diterapkan untuk memberikan penekanan pada spesifikasi dari unit-unit atau kasus-kasus yang diteliti. Penelitian kualitatif bersifat induktif yang berarti peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Peneliti bermaksud untuk mencermati masalah tentang kedisiplinan belajar siswa kelas V dan penanaman kedisiplinan belajar di SD Negeri Jomin Barat II secara mendalam.

3.2 Subjek Penelitian

Arikunto dan Suharsimi (2010, hlm. 40) menyebutkan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal, orang, atau tempat, data untuk variable penelitian yang dipermasalahkan melekat. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, subjek harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 39 siswa dan seorang guru kelas, serta 2 orang guru mata pelajaran yaitu guru PJOK dan Bahasa Inggris di V SD Negeri Jomin Barat II.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah yang berlokasi di SD Negeri Jomin Barat II, kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang. Penelitian yang dilakukan di sekolah ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan belajar siswa, penanaman kedisiplinan serta kendala yang dihadapi dalam penanaman tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 – 22 Februari 2020 melalui observasi siswa dan guru serta hasil angket siswa dan guru melalui google forms pada tanggal 25 - 27 April 2020 pada siswa kelas V semester II, tahun ajaran 2019/2020.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Nazir (2010, hlm. 174) Pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), menggunakan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Faisal dalam Sugiyono (2015, hlm. 64) membagi observasi menjadi tiga macam, yaitu : (1) observasi berpartisipasi, (2) observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, (3) observasi yang tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang muncul.

Observasi ini dilakukan di SD Negeri Jomin Barat II yang berhubungan dengan kedisiplinan belajar serta bagaimana penerapan kedisiplinan belajar.

2. Angket

Menurut Kusumah dalam Sugiyono (2015, hlm. 78) angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang di berikan kepada subjek yang di teliti untuk mengumpulkan informasi yang di butuhkan peneliti. Angket ada 2 macam yaitu angket berstruktur dan angket tidak berstruktur atau terbuka. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengumpulkan data penelitian dan memperoleh data yang valid dan reliabel dalam permasalahan yang ingin diketahui secara tertutup dan terbuka pada

narasumber. Angket ini digunakan untuk mengetahui apa saja pelanggaran kedisiplinan yang sering terjadi, faktor penyebab kurangnya kedisiplinan belajar serta usaha apa saja yang dilakukan guru dalam penanaman kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Jomin Barat II.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya dari seseorang Sukardi (dalam Sugiyono 2015, hlm. 81) menyatakan bahwa sumber dokumentasi dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi dan dokumentasi tidak resmi. Dokumentasi ini bermanfaat untuk menambah pemahaman atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Arikunto dan Suharsimi (2010, hlm. 101) mengungkapkan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Peneliti dalam penelitian kualitatif ini berperan sebagai instrument. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi dan angket sebagai instrument pengumpulan data.

1. Pedoman Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data dalam bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar dan penanaman sikap kedisiplinan. Pedoman observasi terkait indikator kedisiplinan belajar siswa ini dikembangkan berdasarkan peraturan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa. Pedoman observasi tersebut dapat dilihat pada table 1.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Kedisiplinan Belajar Siswa

NO	Indikator	No.Absen			
		1	2	3	4
1	Membaca materi lain saat pembelajaran.				
2	Tidak Memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.				
3	Tidak membawa perlengkapan sekolah.				

4	Membuat kegaduhan di dalam kelas.				
5	Keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung tanpa izin				
6	Mengganggu siswa lain.				
7	Siswa mendapatkan teguram/hukuman karena melanggar tata tertib.				
8	Siswa tidak mendapat perlakuan yang sama.				

Pedoman observasi terkait upaya guru dalam menghasilkan kedisiplinan siswa dikembangkan berdasarkan peraturan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan upaya guru dalam menghasilkan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran yang terdiri dari lima indikator. Pedoman tersebut dapat dilihat pada table 2.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Guru Dalam Upaya Menghasilkan Kedisiplinan Siswa

NO	INDIKATOR	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Memberikan contoh perilaku disiplin kepada siswa			
2.	Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar			
3.	Memberikan pendekatan khusus kepada siswa yang melanggar			
4.	Memberikan pujian atau pujian kepada siswa			
5	Memberikan perlakuan yang sama kepada siswa			

2. Pedoman Angket (Google Forms)

Angket menggunakan google forms pada penelitian ini digunakan untuk mengungkap data melalui butir-butir pertanyaan. Pedoman angket digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam membuat butir-butir pertanyaan untuk siswa dan guru. Kisi-kisi angket untuk siswa ini dikembangkan berdasarkan peraturan tata tertib

sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa selama mengikuti pelajaran. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket kepada Siswa terkait Kedisiplinan Belajar di Sekolah

No	Indikator	Banyak Butir	Nomor Butir
1.	Mengetahui isi tata tertib yang ada di sekolah	1	1
2.	Mendapatkan hak belajar dan perlakuan yang sama di dalam kelas.	1	2,8
3.	Pelanggaran kedisiplinan belajar	5	3,5,6,7,9
4.	Mendapatkan teguran atau hukuman karena melanggar tata tertib	1	4
5.	Mendapatkan pujian karenaa mematuhi tata tertib	1	10

Kisi-kisi angket google forms kepada guru ini dikembangkan berdasarkan peraturan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan penanaman kedisiplinan belajar oleh guru terhadap siswa. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada table 3.4.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Kepada Guru terkait kedisiplinan Belajar Siswa

No	Indikator	Banyak Butir	Nomor Butir
1.	Mengetahui kondisi kedisiplinan siswa.	1	1,5
2.	Memiliki aturan sendiri di dalam kelas.	1	2
3.	Usaha dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa.	1	3
4.	Memiliki pendekatan khusus kepada siswa yang melanggar.	1	6
5.	Kendala dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa kelas.	1	4

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini merupakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Menurut Firdaus dan Zazam

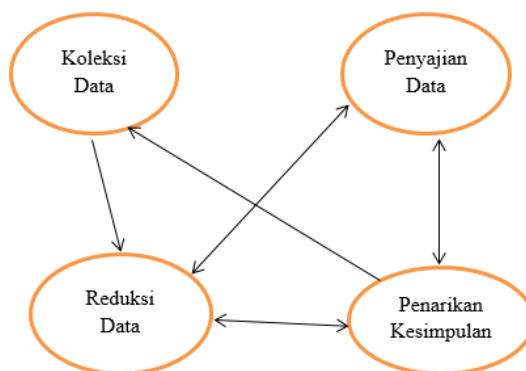
(2018, hlm. 106) Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan akurasi data dengan membandingkan antara hasil observasi dan angket dengan dokumen yang ada. Menurut Bachtiar.S Bahri (dalam Firdaus dkk,2018, hlm. 110-111) mengemukakan bahwa terdapat lima macam Teknik yang dapat digunakan dalam triangulasi yaitu; (1) Teknik triangulasi sumber, membandingkan Kembali tingkat keshahihan data dan informasi yang telah diambil dari berbagai sumber yang berbeda, seperti halnya membandingkan antara hasil observasi dengan angket, (2) Teknik triangulasi waktu, validasi data dihubungkan dengan berlangsungnya proses perubahan manusia, sesungguhnya perilaku manusia mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu dan zaman. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih shahih, peneliti melakukan observasi beberapa kali pada waktu dan kondisi yang berbeda, (3) Teknik triangulasi teori, yaitu dengan cara mengamati beberapa teori, sekurangnya dari dua teori yang berbeda kemudian dipadukan atau diadu kekuatannya. (4) Teknik triangulasi peneliti, yaitu dengan menggunakan lebih dari satu peneliti dalam melakukan observasi dan angket. (5) Teknik triangulasi metode, yaitu usaha mengecek keabsahan data penelitian. Dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik triangulasi sumber dengan Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Dengan digunakannya Teknik triangulasi diharapkan dapat lebih meningkatkan kekuatan dan keabsahan data.

3.7 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015, hlm. 91) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Langkah-langkah dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, dapat dilihat pada gambar 3.1.1.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data: Model Interaktif

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta mencari tema dan pola. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka data yang diperoleh perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Data yang telah direduksi akan memberikan pemahaman yang jelas dan memberikan gambaran kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data tersebut bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ditemukan. Temuan tersebut dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, mungkin juga tidak. Hal ini disebabkan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

